

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP KEMAHIRAN MENULIS (*KITABAH*) BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS XI MA AL-KHAIRIYAH NATAR
LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Umi Hijriyah dan Siti Lailatusyafa'ah

Abstrak

Permasalahan utama dalam pembelajaran bahasa Arab terutama kemahiran menulis adalah masih rendahnya hasil belajar kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik. Rendahnya kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik disebabkan karena proses pembelajaran yang digunakan pendidik kelas XI MA Al-Khairiyah kurang mampu mengembangkan kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik, sehingga dibutuhkan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengembangkan kemahiran menulis bahasa Arab tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Selanjutnya penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis Quasy Eksperiment Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acak kelas, sampel tersebut berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik, wawancara dan dokumentasi. Sementara Teknik analisis datanya adalah uji-t. dengan uji normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas dengan kesamaan dua varians, temuan yang diperoleh bahwa data hasil tes kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis dapat digunakan uji-t dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} = 2,217 > T_{tabel} = 1,665$, sehingga H_0 ditolak artinya terdapat 95% pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Think Talk Write (TTW), Kemahiran Menulis, Bahasa Arab

Pendahuluan

Dalam bahasa Arab terdapat empat kemahiran (*maharah*), yaitu *al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*. Media yang dipakai dalam kemahiran *al-kalam* dan *al-istima'* adalah suara (*shout*); yang pertama melalui komunikasi langsung antara pembicara dan pendengar, dan yang kedua melalui pendengaran atas orang yang berbicara atau melalui media suara. Sedangkan kemahiran *al-qira'ah* dan *al-kitabah* terkait dengan media huruf yang tertulis. Pembelajaran bahasa arab kepada peserta didik tentunya terkait dengan empat kemahiran tersebut.¹ Diantara kemahiran-kemahiran berbahasa keterampilan menulis adalah kemahiran tertinggi dari empat kemahiran berbahasa. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.² Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.³

Kemahiran menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu: imlak (*al- imla'*), Kaligrafi (*khat*), dan Mengarang (*al- insya*).⁴ Disini penulis mentitik fokuskan pada kategori mengarang (*al-insya'*) yaitu mengarang terbimbing (*al-insya' al-muwajjahah*). Mengarang terbimbing (*al-insya' al-muwajjahah*) adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya.⁵ Mengarang terbimbing bisa juga disebut mengarang terbatas (*al-insya' al-muqayyad*), sebab karangan peserta didik dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam

¹Sembodo Ardi Widodo, *Model-model pembelajaran bahasa Arab*, *Al-arabiyah jurnal PBA*, Vol-2, no. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Juli 2004, h. 77.

²Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (UIN-Maliki Press, 2011), h. 181.

³Bisri Mustafa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2012), h. 104.

⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151.

⁵*Ibid*, h. 164.

prakteknya tidak menuntut peserta didik untuk mengembangkan pikirannya secara bebas.

Ada beberapa teknik latihan pengembangan mengarang terbimbing yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu: mengganti/merubah (*al-tabdil*), misalnya mengganti salah satu unsur dalam kalimat, merubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya, positif menjadi negatif atau sebaliknya, berita menjadi tanya atau sebaliknya, dan sebagainya; kalimat yang sesuai, membuat kalimat lengkap tertentu berdasarkan perintah, kalimat yang dibuang, menyusun kata, menyusun kalimat, menyambung kalimat, dan menyempurnakan kalimat.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab di MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan pada tanggal 12 April 2016, yaitu bapak Saifullah diketahui hasil belajar kemahiran menulis peserta didik masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan faktor diatas, model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dianggap penting untuk memecahkan masalah diatas. Karena model pembelajaran ini memang ditujukan untuk melatih siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, sehingga model ini menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara efektif saat proses pembelajaran kemahiran menulis. Dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemahiran menulis (*kitabah*).

⁶Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: baSan Publishing, 2010), h. 138.

Metode Penelitian

Menurut sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen karena peneliti akan mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁸ Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁹ Pada kelas eksperimen dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), kemudian dianalisis keefektifan peserta didik terhadap kemahiran menulis (*kitabah*) bahasa Arab peserta didik, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan acak kelas, sampel tersebut berjumlah 2 kelas yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui kemahiran menulis (*kitabah*) bahasa Arab yang telah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Pengujian analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Bandung, cet. 17, 2012), h. 2.

⁸*Ibid*, h. 72.

⁹*Ibid*, h. 77.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen tes kemahiran menulis ini digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Responden yang digunakan yaitu peserta didik kelas XII A MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan yang terdiri dari 42 responden dengan memberikan 13 butir soal tes dalam bentuk essay (uraian) pada tanggal 19 September 2016. Data hasil uji coba tersebut dianalisis untuk mengetahui karakteristik setiap butir soal yang meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Guna memperoleh data tes kemahiran menulis peserta didik, dilakukan uji coba tes kemahiran menulis yang terdiri dari 13 butir soal uraian pada populasi diluar sampel penelitian, salah satu tes instrumen penelitian adalah tes validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen atau butir soal tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Hasil menggunakan rumus perhitungan uji instrumen tes kemahiran menulis peserta didik ini menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dengan 13 butir soal uraian dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,304$. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen tes kemahiran menulis dengan 13 butir soal yang diuji-cobakan menunjukkan 2 butir soal yang tidak valid pada butir soal nomor 6 dan 7 dinyatakan tidak valid karena $r_{xy} < r_{tabel}$ dan pada butir soal nomor 6 $r_y = 0,172$ dan nomor 7 $r_{xy} = 0,293$ sedangkan $r_{tabel} = 0,304$, maka soal nomor 6 dan 7 tidak digunakan sebagai tes pengambilan data pada sampel penelitian karena soal yang dinyatakan tidak valid atau tidak memiliki fungsi sebagai alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur dengan kata lain soal nomor 6 dan 7 tidak dapat mengukur kemahiran menulis peserta didik. Dan 11 butir soal dinyatakan valid karena $r_{xy} \geq r_{tabel}$ berkisar antara

0,325 sampai dengan 0,759 terlihat pada butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13.

2) Uji Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas tes dilakukan terhadap butir soal tes yang terdiri dari 13 soal uraian yang akan digunakan untuk mengambil data. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu tes dikatakan baik apabila memiliki reliabilitas $> 0,70$. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,793, dengan demikian tes tersebut dikatakan *reliabel* artinya tes tersebut layak digunakan untuk mengambil data.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Butir soal yang telah diujikan sebanyak 13 soal uraian selanjutnya diuji tingkat kesukarannya. Berdasarkan perhitungan indeks kesukaran instrumen tes yang telah dilakukan diperoleh 1 butir soal dengan kriteria sukar ($p < 0,30$), 2 butir soal dengan kriteria mudah ($p > 0,70$) dan 7 butir soal dengan kriteria sedang ($0,30 \leq p < 0,70$). Butir soal yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan semua kriteria tingkat kesukaran, hal ini dilakukan peneliti supaya dalam paket soal uraian pengambilan data dalam penelitian lengkap semua proporsi baik kriteria mudah, sedang maupun sukar tersebar disetiap butir soal. Sehingga diharapkan butir-butir soal yang digunakan pada tes pengambilan data dapat mengukur tes kemahiran menulis peserta didik.

4) Analisis Daya Pembeda

Butir soal tes yang telah diujikan sebanyak 13 soal uraian selanjutnya diuji daya beda. Uji daya beda soal bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan suatu tes dapat membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dan rendah. Perhitungan daya beda soal dalam instrumen ini, peneliti mengambil seluruh peserta didik dan membaginya dalam dua kelompok dengan perhitungan 50% untuk kelompok atas atau kelompok peserta didik yang berkemampuan tinggi dan 50% untuk kelompok bawah atau kelompok peserta didik yang

berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda instrumen tes kemahiran menulis peserta didik dari 13 soal uraian terdapat 3 butir soal nomor 3, 6 dan 7 dengan kriteria jelek dimana nilai DP berkisar antara $0,00 < DP \leq 0,20$ maka soal ini harus dibuang karena tidak dapat digunakan sebagai alat ukur untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah. Sementara 8 butir soal dengan kriteria cukup dimana nilai DP berkisar antara $0,20 < DP \leq 0,40$ dan 2 butir soal dengan kriteria baik dimana $0,40 < DP \leq 0,70$. Berdasarkan hasil perhitungan validitas, uji tingkat kesukaran dan daya beda yang telah dilakukan peneliti, diperoleh 2 soal yang tidak valid (nomor 6 dan nomor 7), pada uji tingkat kesukaran untuk butir soal nomor 7 ber kriteria sukar sekaligus ber kriteria jelek, pada butir soal nomor 3, 6 dan 7, maka dapat disimpulkan dari ketiga perhitungan ini hanya 9 soal yang dapat dipergunakan sebagai tes pengambilan data pada sampel penelitian yaitu butir soal nomor 1, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13 dari butir-butir soal yang digunakan pada tes pengambilan data ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran menulis peserta didik.

**Rekapitulasi hasil
Uji Validitas, Uji Tingkat Kesukaran, dan Analisis Daya Pembeda**

Butir soal	Uji Validitas	Uji Tingkat Kesukaran	Uji Daya Pembeda	Keterangan
1	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
2	Valid	Mudah	Cukup	Tidak digunakan
3	Valid	Mudah	Jelek	Tidak digunakan
4	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
5	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
6	Tidak Valid	Sedang	Jelek	Tidak digunakan
7	Tidak Valid	Sukar	Jelek	Tidak digunakan
8	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
9	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
10	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
11	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan
12	Valid	Sedang	Baik	Digunakan
13	Valid	Sedang	Cukup	Digunakan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 11 butir soal yang valid tetapi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian hanya 9 soal dikarenakan soal nomor 2, 3, 6 dan 7 tidak dipergunakan karena soal nomor 2 dan 3 dinyatakan valid tetapi dengan kriteria mudah dan pada soal nomor 3 berkriteria jelek pada uji daya beda hal ini menunjukkan bahwa pada soal tersebut tidak mampu membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah, kemudian untuk butir soal nomor 6 dan 7 tidak dipergunakan karena selain tidak valid pada soal nomor 6 berkriteria jelek pada uji daya pembeda sedangkan pada soal nomor 7 berkriteria sukar pada uji tingkat kesukaran dan juga jelek pada uji daya pembeda. Maka dapat disimpulkan pada butir soal nomor 2, 3, 6 dan 7 tidak dapat digunakan.

5) Deskripsi Data Amatan

Pengambilan data dilakukan setelah proses pembelajaran pada materi *آمال المراهقين* dan *fi'il mudhori' mansub* dan *fi'il mudhori' marfu'*. Setelah data dari setiap variabel terkumpul selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis. Data tentang kemahiran menulis peserta didik dari materi *آمال المراهقين* dan *fi'il mudhori' mansub* dan *fi'il mudhori' marfu'* yang sudah diperoleh, selanjutnya dapat dicari nilai tertinggi (X_{maks}) dan nilai terendah (X_{min}) pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kemudian dicari ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata (\bar{X}), median (M_e), modus (M_o) dan ukuran variasi kelompok meliputi jangkauan (R) dan simpangan baku (s). Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan model *Think Talk Write* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dengan jumlah peserta didik sebanyak 76 orang dimana kelas eksperimen sebanyak 36 orang peserta didik dan kelas kontrol 40 orang peserta didik disajikan pada table dibawah ini:

**Deskripsi Data Akhir Kemahiran Menulis
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelompok	N	X_{maks}	X_{min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variasi Kelompok	
				\bar{X}	M_e	M_o	R	s
Eksperimen	36	100	16,6	57,819	41,6	25,41.6,58.3	83,4	23,865
Kontrol	40	75	16,6	46,845	45,8	50, 75	58,4	19,224

Skor maksimal 2

Table diatas menggambarkan bahwa dari 36 orang peserta didik diperoleh nilai tendensi sentral untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi (X_{maks}) = 100 dan nilai terendah (X_{min}) = 16,6 dan untuk nilai rata-rata (\bar{X}) = 57,819 median (M_e) = 41,6 Modus (M_o) = 25, 41.6, dan 58.3 jangkauan (R) = 83,4 dan simpangan baku (s) = 23,865. Tabel di atas juga menggambarkan bahwa dari 40 peserta didik diperoleh nilai tendensi sentral untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi (X_{maks}) = 75 dan nilai terendah (X_{min}) = 16,6 dan untuk nilai rata-rata (\bar{X}) = 46,845 median (M_e) = 45,8 modus (M_o) = 50 dan 75 jangkauan (R) = 58,4 dan simpangan baku (s) = 19,224. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi amatan akhir rata-rata kemahiran menulis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kemahiran menulis peserta didik di kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data amatan dengan menggunakan metode *liliefors*. Uji normalitas data kemahiran menulis dilakukan terhadap masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Rangkuman hasil uji normalitas data kemahiran menulis peserta didik pada masing-masing kelas selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas

Kelas	Jumlah responden	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	36	0,125	0,147	H_0 diterima
Kontrol	40	0,134	0,140	H_0 diterima

Hasil uji normalitas data kemahiran menulis yang terangkum pada tabel diatas, tampak bahwa pada taraf signifikan 5% nilai L_{hitung} untuk setiap kelas kurang dari $L_{0,05;n}$, sehingga H_0 untuk setiap kelas diterima, berdasarkan tabel diatas, karena pada setiap kelas H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa data pada setiap kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena semua data berdistribusi normal pada setiap kelas artinya data bisa dilanjutkan dalam statistik parametrik serta dapat dilanjutkan pada perhitungan uji asumsi homogenitas.

2) Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki karakter yang sama atau tidak. Hasil pengujian kesamaan dua varians pada taraf signifikansi (α) 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,72$ dan diperoleh $F_{hitung} = 1,54$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,54 < 1,72$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa varian homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji perbedaan kemahiran menulis dengan menggunakan nilai *post-tes*. Langkah-langkah uji perbedaan kemahiran menulis sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Rata-rata skor *posttest* dalam kelompok eksperimen (μ_1) yang diberikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sama dengan rata-rata skor *posttest* dalam kelompok kontrol (μ_2), ini berarti tidak terdapat pengaruh antara model *Think Talk Write* (TTW) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik).

- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Rata-rata skor *posttest* dalam kelompok eksperimen (μ_1) yang diberikan model *Think Talk Write* (TTW) tidak sama dengan rata-rata skor *posttest* dalam kelompok kontrol (μ_2), ini berarti terdapat pengaruh antara model *Think Talk Write* (TTW) dengan model konvensional terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik).

Rekapitulasi hasil uji hipotesis dengan uji-t

N ₁	N ₂	N ₁ + n ₂ - 2	T _{hitung}	T _(tabel= 0,05; 74)	Keputusan uji
36	40	74	2,217	1,665	H ₀ Ditolak

Berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka tolak H₀. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan efek yang tidak sama antara penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran konvensional terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Al Khairiyah Natar Lampung Selatan dalam pokok bahasan *آمال المراهقين* .

4) Pembahasan

Penelitian ini mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI A (kelas eksperimen yang menerapkan model TTW), dan kelas XI B (kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional). Peneliti mengambil dua kelas karena peneliti ingin membandingkan kemahiran menulis peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda tetapi diberikan soal yang sama pada *posttest*. Jumlah peserta didik 76 orang dimana kelas eksperimen berjumlah 36 orang dan kelas kontrol berjumlah 40 orang. Pembelajaran pada masing-masing kelas, baik kelas XI A maupun XI B dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah dilaksanakan pembelajaran, pada materi *آمال المراهقين*, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan evaluasi akhir.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dilakukan uji-t hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan uji-t disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik kelas XI MA Al-Khairiyah Natar Lampung Selatan dengan kata lain terdapat perbedaan antara hasil kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik baik kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) maupun model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran pada setiap kelas memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan memiliki karakteristik yang berbeda. Pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), model pembelajaran ini mendidik peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, lebih mandiri dan membentuk kerjasama dalam kelompok selain itu model pembelajaran ini juga melatih peserta didik berfikir, berbicara dan membuat catatan sendiri secara kreatif, model pembelajaran ini juga lebih memberikan pengalaman pribadi serta melatih peserta didik berani tampil dengan mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing. Pada model pembelajaran ini juga guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu kegiatan berpusat hanya pada guru dan komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari pembicara dengan pendengar sehingga kurang efisien dan membosankan. Selain karena pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik dikelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, yaitu:

- Peserta didik kelas eksperimen sangat tertarik dengan model pembelajaran TTW ini karena sebelumnya model pembelajaran ini tidak pernah diterapkan oleh guru sebelumnya.
- Adanya motivasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa harus benar-benar mengikuti apa yang diberikan peneliti.
- Telah tersedia bahan bacaan yang berisi materi yang akan dipelajari di kelas dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sangat menunjang perkembangan

pengetahuannya, sehingga peserta didik lebih mudah mengkaji pengetahuannya dan lebih terarah.

- Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar karena peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab terhadap masing-masing keberhasilan kelompoknya untuk menjadi kelompok belajar yang terbaik.
- Belajar kelompok membuat peserta didik lebih bebas dalam mengungkapkan ide, bertukar ide, berdiskusi dan menyimpulkan apa yang telah didiskusikan dan memiliki keterampilan dalam hal mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.

Kebebasan peserta didik untuk membangun pengetahuan dalam proses pembelajaran membuat peserta didik kelas eksperimen lebih siap untuk belajar dengan kemampuan dan kemandirian belajar mereka tanpa diberikan pengetahuan langsung oleh guru, selain itu peserta didik kelas eksperimen selain bertanggung jawab atas kelompoknya mereka juga harus menguasai setiap tugas yang diberikan dikelompoknya secara individu baik dari hal penyelesaiannya maupun dalam hal mempresentasikannya.

Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori, analisis data dan pengujian hipotesis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki pengaruh terhadap kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik, karena terdapat perbedaan kemahiran menulis bahasa Arab peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan model pembelajaran konvensional”.

Daftar Pustaka

- Sembodo Ardi Widodo, *Model-model pembelajaran bahasa Arab, Al-arabiyah jurnal PBA*, Vol-2, no. 2 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Juli 2004
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (UIN-Maliki Press, 2011)
- Bisri Mustafa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2012)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: baSan Publishing, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Bandung, cet. 17, 2012)